

---

---

## **Edukasi SOP Keselamatan Kepada Dokter Gigi Praktek Mandiri Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

**Silvia Aritonang<sup>1)</sup>, Dewi Safitri Ginting<sup>2)</sup>, Rostiodertina Girsang<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>1)</sup>[silviaaritonang2004@gmail.com](mailto:silviaaritonang2004@gmail.com), <sup>2)</sup>[dewisg491@gmail.com](mailto:dewisg491@gmail.com), <sup>3)</sup>[rostiodertinaqirsang1@gmail.com](mailto:rostiodertinaqirsang1@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dokter gigi praktek mandiri dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023 dengan melibatkan 100 dokter gigi. Metode pelatihan, diskusi, dan evaluasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SOP keselamatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan SOP keselamatan, terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pembersihan dan disinfeksi, serta pengelolaan limbah medis. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien dan dokter gigi di Kabupaten Deli Serdang.

**Keywords:** Safety SOPs; Independent Practice Dentists; Health Education

---

### **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien dan dokter gigi merupakan prioritas utama dalam praktek kedokteran gigi. Namun, masih banyak dokter gigi praktek mandiri yang belum memahami dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan penyebaran penyakit. Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah dokter gigi praktek mandiri yang signifikan, sehingga perlu dilakukan upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan SOP keselamatan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di bidang kedokteran gigi, praktek mandiri dokter gigi memegang peranan yang sangat penting. Praktek mandiri memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh perawatan gigi yang terjangkau dan berkualitas. Namun, dalam menjalankan praktek mandiri, dokter gigi dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan yang harus diikuti dengan ketat untuk menjaga keselamatan pasien, tenaga medis, serta lingkungan kerja.

SOP keselamatan merupakan pedoman yang mengatur langkah-langkah yang harus diambil dalam setiap prosedur medis untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan risiko bagi pasien atau petugas kesehatan. Namun, sering kali terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan SOP keselamatan di lapangan, terutama di praktek mandiri, yang cenderung lebih kecil dan kurang memiliki dukungan fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan institusi medis besar.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan SOP keselamatan di praktek mandiri dokter gigi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya tentang prosedur yang tepat dalam menjalankan praktek mereka, serta memastikan bahwa pasien dapat menerima pelayanan kesehatan yang aman dan terjamin kualitasnya. Dengan demikian, keberadaan dokter gigi praktek mandiri tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan gigi masyarakat, tetapi juga menjadi tempat yang aman dan terpercaya dalam melayani pasien.

## KAJIAN TEORITIS

Program edukasi SOP keselamatan bagi dokter gigi praktek mandiri didasarkan pada beberapa teori penting yang berkaitan dengan keselamatan pasien, manajemen risiko, dan standar kualitas pelayanan kesehatan.

### 1. Pentingnya SOP dalam Keselamatan Pasien

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman yang mengatur langkah-langkah operasional untuk memastikan tindakan medis dilakukan dengan aman dan konsisten. SOP yang diterapkan dengan baik bertujuan untuk mencegah kesalahan medis, mengurangi risiko infeksi, dan memastikan keselamatan pasien serta tenaga medis. Dalam konteks kedokteran gigi, SOP mencakup prosedur seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), sterilisasi alat, dan pengelolaan lingkungan yang higienis (Widodo & Yuliani, 2017).

### 2. Keselamatan Pasien dan Tenaga Kesehatan

Keselamatan pasien adalah prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, termasuk di praktek gigi. WHO (2020) menyatakan bahwa keselamatan pasien dapat dicapai dengan penerapan prosedur yang terstandarisasi, pengendalian infeksi yang ketat, serta kesiapan dalam menghadapi kondisi darurat medis. Selain itu, keselamatan tenaga kesehatan juga penting, mengingat dokter gigi dan stafnya terpapar langsung dengan risiko infeksi akibat interaksi dengan pasien dan penggunaan alat medis.

### 3. Praktek Mandiri dan Keterbatasannya

Praktek mandiri dokter gigi sering kali memiliki keterbatasan dalam fasilitas dan pengawasan. Oleh karena itu, penerapan SOP yang jelas dan sistematis sangat penting untuk menjamin kualitas dan keselamatan pelayanan. Tanpa SOP yang tepat, praktek mandiri berisiko menghadapi kesalahan operasional yang dapat membahayakan pasien dan staf medis (Sutanto & Pratama, 2018).

### 4. Pentingnya Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dan edukasi kepada tenaga medis mengenai SOP keselamatan sangat penting untuk memastikan bahwa prosedur diterapkan dengan benar dan konsisten. Dengan edukasi yang baik, dokter gigi dan staf medis dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Program pelatihan berbasis simulasi juga dapat membantu memperkuat keterampilan praktis dalam menerapkan SOP (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan di praktek mandiri dokter gigi. Pendekatan yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dokter gigi dalam memastikan keselamatan pasien dan tenaga medis selama proses pelayanan. Adapun langkah-langkah metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)** Tahap pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan terhadap pemahaman dan penerapan SOP keselamatan di praktek mandiri dokter gigi. Melalui wawancara dengan dokter gigi, survei terhadap fasilitas praktek, serta observasi langsung terhadap prosedur yang diterapkan di lapangan, akan diketahui area mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan SOP keselamatan. Analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang materi edukasi yang tepat.

2. **Penyusunan Materi Edukasi** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian masyarakat akan menyusun materi edukasi yang meliputi:
  - Pentingnya SOP keselamatan dalam praktek kedokteran gigi.
  - Prosedur standar dalam menangani pasien, mulai dari pendaftaran hingga tindakan medis.
  - Teknik sterilasi peralatan medis dan kebersihan lingkungan praktek.
  - Penanganan darurat medis di ruang praktek.
  - Prosedur pencegahan infeksi dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Materi ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi, modul, dan video tutorial yang mudah dipahami.
  - Pelatihan dan Workshop Pelatihan dan workshop akan dilaksanakan untuk dokter gigi dan staf medis di praktek mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai SOP keselamatan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkannya. Pelatihan akan dilakukan secara interaktif dengan studi kasus, diskusi, dan simulasi langsung agar peserta dapat mempraktikkan SOP keselamatan dalam situasi nyata.
  - **Simulasi dan Praktik Lapangan** Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih langsung dengan melakukan simulasi penerapan SOP keselamatan di ruang praktek. Simulasi ini mencakup tindakan prosedural seperti penggunaan alat pelindung diri, teknik sterilisasi, dan penanganan kondisi darurat. Simulasi akan dipandu oleh instruktur yang berpengalaman, dan umpan balik akan diberikan untuk memastikan prosedur diterapkan dengan benar.
  - **Evaluasi dan Tindak Lanjut** Setelah pelatihan dan simulasi, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi ini bisa berupa ujian tertulis, wawancara, serta observasi langsung terhadap penerapan SOP di lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta yang membutuhkan tambahan pelatihan atau pembelajaran akan diberikan sesi tindak lanjut. Selain itu, materi edukasi juga akan disampaikan secara berkala melalui platform digital untuk memastikan penerapan SOP tetap terjaga.

Pendampingan dan Monitoring Pendampingan akan dilakukan selama beberapa bulan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa SOP keselamatan yang telah dipelajari diterapkan secara konsisten di praktek mandiri. Tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala untuk memberikan bantuan teknis dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul seiring dengan pelaksanaan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan berbagai tahapan dalam program pengabdian masyarakat mengenai edukasi SOP keselamatan bagi dokter gigi praktek mandiri, berikut adalah hasil yang tercapai dari kegiatan ini:

### 1. Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan

Peningkatan Pengetahuan tentang SOP Keselamatan: Sebagian besar peserta, yaitu dokter gigi dan tenaga medis yang terlibat, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya penerapan SOP keselamatan di praktek mandiri. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi tertulis setelah pelatihan, di mana lebih dari 90% peserta menjawab dengan benar mengenai prosedur standar yang harus diikuti dalam menjaga keselamatan pasien dan tenaga medis.

Penyadaran tentang Standar Kebersihan dan Sterilisasi: Peserta lebih memahami pentingnya teknik sterilisasi yang tepat, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur pembersihan ruang praktek untuk mencegah infeksi silang. Ini terlihat dari diskusi kelompok dan pertanyaan yang lebih mendalam terkait pengelolaan kebersihan dan sterilisasi peralatan medis.

## 2. Penerapan SOP di Praktek Mandiri

Perubahan Praktik Kerja: Setelah pelatihan dan workshop, sejumlah praktek mandiri yang terlibat dalam program ini telah mulai mengimplementasikan SOP keselamatan secara lebih konsisten. Penerapan SOP keselamatan yang mencakup prosedur sterilisasi, penggunaan APD, serta penanganan darurat medis di ruang praktek telah terlihat lebih terstruktur.

Peningkatan Kepatuhan terhadap Protokol Keselamatan: Monitoring yang dilakukan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap protokol keselamatan meningkat. Misalnya, banyak dokter gigi mulai mengimplementasikan pemeriksaan rutin terhadap kebersihan dan kelengkapan alat medis sebelum memulai tindakan, serta memastikan penggunaan masker dan pelindung wajah bagi tenaga medis selama prosedur.

## 3. Simulasi dan Peningkatan Keterampilan Praktis

Keberhasilan dalam Simulasi Tindakan Darurat: Dalam simulasi penanganan kondisi darurat, peserta berhasil melakukan langkah-langkah awal yang benar, seperti pemberian pertolongan pertama dan persiapan untuk tindakan medis lanjutan jika diperlukan. Ini menunjukkan adanya kesiapan dalam menangani situasi yang tidak terduga di ruang praktek.

Peningkatan Keterampilan Sterilisasi dan Penggunaan APD: Simulasi yang dilakukan membantu dokter gigi dan staf medis untuk lebih terampil dalam prosedur sterilisasi alat serta penggunaan APD yang sesuai. Hasil observasi setelah pelatihan menunjukkan penggunaan APD yang lebih disiplin dan prosedur sterilisasi yang lebih teliti di ruang praktek.

## 4. Feedback Positif dari Peserta

Tanggapan Positif dari Peserta Pelatihan: Secara umum, peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap kegiatan ini. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan praktek gigi yang aman dan lebih memahami betapa pentingnya keselamatan dalam setiap langkah praktek. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengedukasi pasien mengenai prosedur keselamatan yang mereka terapkan di ruang praktek.

Meningkatnya Kepercayaan Pasien: Beberapa dokter gigi yang terlibat dalam program ini melaporkan adanya peningkatan kepercayaan pasien setelah menerapkan SOP keselamatan secara konsisten. Pasien merasa lebih nyaman dan aman, mengetahui bahwa dokter gigi mereka memperhatikan keselamatan dan kebersihan selama perawatan.

## 5. Penguatan Jejaring dan Kolaborasi

Kolaborasi antar Praktek Mandiri: Program ini juga berhasil memperkuat jejaring antar praktek mandiri dokter gigi. Melalui diskusi dan sharing pengalaman, para peserta saling berbagi tantangan dan solusi terkait penerapan SOP keselamatan di praktek mereka masing-masing. Kolaborasi ini membuka peluang untuk pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan mutu layanan.

Komitmen Terhadap Pembaruan SOP: Beberapa peserta mengungkapkan niat mereka untuk melakukan pembaruan SOP secara berkala berdasarkan perkembangan praktik terbaik dalam keselamatan kedokteran gigi dan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh organisasi profesi.

## 6. Rekomendasi untuk Tindak Lanjut



Penguatan Edukasi Berkelanjutan: Untuk memastikan bahwa penerapan SOP keselamatan dapat terus ditingkatkan, disarankan agar program edukasi ini dilakukan secara berkala, dengan mengadakan sesi pelatihan lanjutan serta pembaruan materi sesuai dengan standar terbaru.

Pendampingan Jangka Panjang: Pendampingan lebih lanjut dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa SOP keselamatan tetap diterapkan dengan baik di praktek mandiri, serta untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan memberikan solusi tepat.

## 7. Dampak Jangka Panjang

Keamanan Pasien yang Lebih Baik: Dengan penerapan SOP keselamatan yang lebih ketat, diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan insiden yang dapat membahayakan pasien, serta meningkatkan keselamatan tenaga medis yang terlibat.

Peningkatan Standar Praktik Kedokteran Gigi: Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi praktek mandiri lainnya, mendorong peningkatan standar keselamatan di seluruh dunia kedokteran gigi.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan dokter gigi dalam menerapkan SOP keselamatan, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan gigi di praktek mandiri.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang edukasi SOP keselamatan untuk dokter gigi praktek mandiri berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan prosedur keselamatan di ruang praktek. Melalui pelatihan dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menjaga keselamatan pasien dan tenaga medis, termasuk dalam hal sterilisasi peralatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan penanganan kondisi darurat. Penerapan SOP yang lebih disiplin juga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan keamanan pelayanan kesehatan gigi di praktek mandiri, dengan harapan dapat terus diterapkan dan berkembang di masa mendatang.

## REFERENSI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Perhimpunan Dokter Gigi Indonesia (PDGI). (2020). Standar Profesi Kedokteran Gigi Indonesia. Jakarta: PDGI.

Sudarmaji, M., & Handayani, S. (2019). Pengelolaan Risiko dan Keamanan Pasien di Praktek Kedokteran Gigi Mandiri. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 6(2), 45-50.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Praktek Kedokteran Gigi. Jakarta: Kemenkes RI.

Widodo, S., & Yuliani, L. (2017). Kebersihan dan Keamanan di Praktek Kedokteran Gigi: Penerapan SOP untuk Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 221-227.

World Health Organization (WHO). (2020). Infection Prevention and Control Guidance for Dental Settings during the COVID-19 Pandemic. Geneva: WHO.



Sutanto, M., & Pratama, Y. (2018). Manajemen Keselamatan Pasien di Praktek Mandiri Dokter Gigi. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(1), 12-17.

Depkes RI. (2017). *Standar Pelayanan Kesehatan Gigi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Astuti, N., & Rahayu, D. (2018). Peran SOP dalam Menjamin Keamanan dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 12(1), 63-68.

Pramudito, E. D. (2019). Keselamatan Pasien dan Tenaga Kesehatan dalam Praktek Kedokteran Gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(4), 122-129.

